

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 RUPE BIMA**

SKRIPSI



Oleh

**KASMAN
NIM 4512103217**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2017

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 RUPE BIMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

Oleh

**KASMAN
NIM 4512103217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 RUPE BIMA

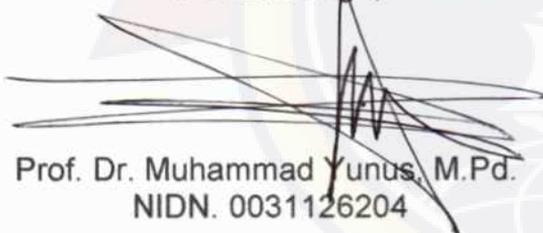
Disusun dan diajukan oleh

KASMAN
NIM 4512103217

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Maret 2017

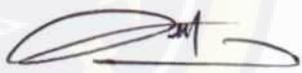
Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.S.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rupe Bima"* beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 3 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



KASMAN

ABSTRAK

Kasman. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rupe Bima. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd, dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, dengan jumlah siswa 23 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif. Untuk analisis kualitatif digunakan observasi aktivitas siswa. Untuk analisis kuantitatif digunakan hasil tes setiap siklus. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 63,69 pada siklus I menjadi 78,47 pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 15,35. Begitupun dengan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 48,59% menjadi 52,58% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 3,99% pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe Kabupaten Bima.

Kata Kunci: Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, hasil belajar.

ABSTRACT

KASMAN, 2017. Inprovet learning Outcomes of IPS Material of Economic activity in indonesia by using the Model of *Team Assisted Individualization* learning on the Students of grade V SD Negeri 01 Rupe Bima (Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd, and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd).

The purpose of this research was increasing the result of students' learning activity at fifth grade SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima through Cooperative learning type TAI (*Team assisted Individualization*).

This research is a classroom action research. Subjects in this study were all students of class V SD Negeri 01 Rupe Langgudu sub-district, with the number of students 23 people. Because the number of population studied less than 100 students, in this study used the total sample (*total sampling*). This reserch is planned to consist of 2 (*two*) cycles each cycle consist of four stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data collected at each observation activity from cycle execution, research is analyzed quantitavely andqualitative for quantitave analysis used descriptive statistic. For qualitative analysis used student activity observation. For the quantitative analysis used the test results of each cycle. The criteria used to determine the score category mastery subjects IPS.

The kind of this research is classroom action research which was conducted in two cycles. The subject of this research is was classV with total number of students 23. The object research is the *Cooperative type Team Assisted individualization Model*.

The result showed that the implementation of learning cooperative Type TAI (*Team Assisted Individualization*) can improve study results sosial science that average score of the learning outcomes of 63,69 on cycle I become 78,47 in cycle II that is an increase of 15,35. Likewise with the activities of students in cycle I with average 48,59% 52,58% in cycle II,an increase of 3,99% on the fifth grade students of SDN 01 Rupe Kabupaten Bima.

Key Word: Cooperative type Team Assisted individualization, Learnings' result.

KATA PENGANTAR

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Sebagai dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I. Sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. St. Muriati, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Sebagai pembimbing pertama dalam penulisan sripsi ini, yang telah banyak memberikan motivasi dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian.
6. Susalti Nur arsyad, S.Pd, M.Pd. sebagai pembimbing kedua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kakanda Jumrah, kakanda Fauji Anwar, adinda Basrin, Aijin, Dahlan, Arif Didi Rahman, dan Tri Sucipto yang selalu memberikan kami support dan doa yang tiada henti.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan Doanya.

Secara khusus kami menyampaikan rasa haru dan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang mulia kedua orangtua dan saudara-saudari penulis yang telah memberikan pengertian, dukungan, doa dan pengorbanannya baik dari segi moril, dan materi kepada kami sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar walaupun penuh rintangan namun alhamdulillah sukses. Semoga jerih payah penulis

menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kemaslahatan ummat dan karenanya semoga Allah SWT membalas jasa kebaikan dan ketulusan kita semua, *Amin ya Rabbal Alamin.*

Makassar, 9 Maret 2017



KASMAN



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Pembahasan Teori | 8 |
| 1. Pembelajaran IPS di SD | 8 |
| 2. Hakikat Belajar | 12 |
| 3. Kegiatan ekonomi di Indonesia | 17 |
| 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI | 24 |
| a. Komponen-komponen TAI | 25 |
| b. Prosedur penerapan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran IPS | 27 |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI | 28 |
| B. Kerangka Pikir | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Lokasi Penelitian | 33 |

| | |
|---|-----------|
| B. Jenis dan Desain Penelitian | 33 |
| C. Fokus Penelitian | 33 |
| D. Subjek Penelitian | 34 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| G. Teknik Analisis Data | 35 |
| H. Indikator Keberhasilan | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Siklus I | 37 |
| 2. Siklus II | 46 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 54 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| RIWAYAT HIDUP | 64 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Jenis Industri dan Jumlah Tenaga Kerja | 19 |
| 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Tes Penguasaan Mata Pelajaran IPS pada Siswa SDN 01 Rupe Bima | 36 |
| 4.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima Pada Tes Akhir Siklus I | 37 |
| 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Pada Siklus I | 38 |
| 4.3 Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada Siklus I | 40 |
| 4.4 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I | 41 |
| 4.5 Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima Pada Tes Akhir Siklus II | 47 |
| 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah siswa dalam setiap Kategori Hasil Belajar IPS Pada Siklus II | 48 |
| 4.7 Deskriptif ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus II | 49 |
| 4.8 Distribusi frekuensi observasi aktivitas siswa pada siklus II | 50 |
| 4.9 Perbandingan Ketuntasan Belajar IPS Siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus I dan II | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir | 32 |
| 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Siklus I | 39 |
| 4.2 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada Siklus I..... | 40 |
| 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS pada Siklus II..... | 48 |
| 4.4 Grafik Deskriptif ketuntasan belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada Siklus II..... | 49 |
| 4.5 Grafik Perbandingan ketuntasan belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada Siklus I dan II..... | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 65 |
| 2. Lembar Kerja Siswa | 75 |
| 3. Evaluasi Penilaian | 79 |
| 4. Daftar Hadir Siswa | 82 |
| 5. Daftar Nilai LKS | 83 |
| 6. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus | 85 |
| 7. Analisis Data | 86 |
| 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa | 91 |
| 9. Dokumentasi | 95 |

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pada era perkembangan iptek semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan iptek disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan iptek yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat pentingnya pendidikan dalam pembentukan

sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materi.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Bloom dalam Agus (2010:6) mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaan dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan suatu model pembelajarn yang efektif.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar

siswa memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Beberapa peran seorang guru Sanjaya (2006:21) adalah guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia Ilmu Pengetahuan Sosial yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan awal pada hari senin 11 Oktober 2016 di SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, pada kelas V dengan jumlah siswa 23 orang. 10 laki-laki, dan 13 perempuan. Terdapat berbagai permasalahan. Memperhatikan cara pengajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima maka perlu dicarikan solusi pemecahannya. Masalah yang muncul antara lain (1) Pada saat guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan pelajaran, (2) Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran terbatas dan siswa cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari hasil evaluasi siswa dan portofolio hasil belajar siswa yang dimiliki oleh guru selama mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V yaitu, siswa mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 7 orang, nilai 55 sebanyak 5 orang dan 40 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata 61,52 kurang dari standar Kreteria Ketuntasan Mimimun yang ditentukan sekolah, yaitu 65.

Berdasarkan masalah di atas, solusi pemecahan yang digunakan untuk membantu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dalam meningkatkan hasil belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

Assisted Individualization (TAI) agar hasil belajar IPS siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa di kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan pada permasalahan, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami siswa dalam menerima pelajaran.

Team Assisted Individualization (TAI) memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

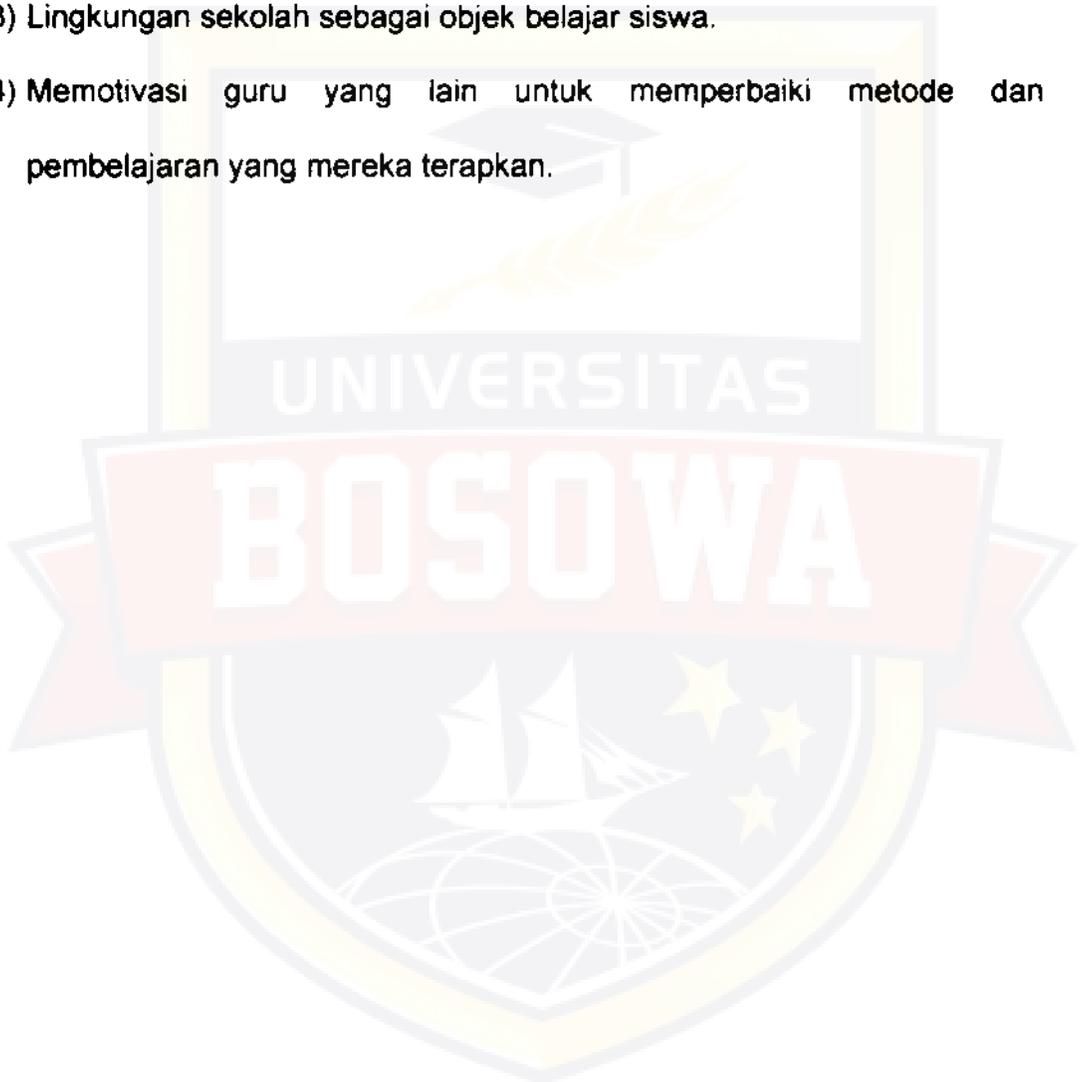
- 1) Meningkatkan kemajuan belajar.
- 2) Meningkatkan kehadiran siswa dan sifat siswa supaya lebih positif.
- 3) Diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip kerjasama dalam kelompok.
- 4) Berani bertanya.
- 5) Dapat menjawab atau menyampaikan pendapat.
- 6) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 7) Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangi teman-teman kelas.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran.
- 2) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena siswa belajar secara kelompok.
- 3) Guru memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang motivatif.
- 4) Memungkinkan guru dan siswa lebih mengenal benda konkret sebagai sarana belajar.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi dengan adanya penelitian.
- 2) Menciptakan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan.
- 3) Lingkungan sekolah sebagai objek belajar siswa.
- 4) Memotivasi guru yang lain untuk memperbaiki metode dan pembelajaran yang mereka terapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS literatur pendidikan *Amerika Serikat*, nama asli IPS di Amerika adalah "*social studies*" istilah tersebut pertama kali digunakan sebagai nama sebuah komite yaitu *commitee of social studies* yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu social ditingkat sekolah dasar, menengah, dan ahli ilmu-ilmu social yang mempunyai minat yang sama.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan *psikologi* serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dengan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi koperasi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi, dan psikologi sosial) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa (Samlawi, dkk:1999).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar diterapkan menggunakan pendekatan *expanding community*, yakni suatu pendekatan yang mengenalkan siswa terhadap lingkungan sosial terdekat sampai dengan yang jauh. Siswa perlu diajak untuk mengenal dirinya sendiri, keluarga, lingkungan di sekitar rumah, Desa, Kecamatan, Negara, dan lingkungan dunianya.

Samlawi dan Maftu (1999:1) "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis serta kelayakan dan kebermanaannya bagi siswa dan kehidupannya."

Taneo (2005:14) mengatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan."

Sedangkan menurut Supriatna (2000:39) mengatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”

b. Manfaat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Secara umum manfaat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah:

1. Sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:
 - a) Mendidik nilai-nilai yang baik merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat.
 - b) Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang dimiliki siswa.
 - c) Nilai-nilai inti (*core value*) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, serta martabat manusia harus dimiliki sebagai upaya dalam membangun kelas yang demokratis.
2. Sebagai pendidikan multicultural (*multicultural education*), yakni:
 - a) Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar.
 - b) Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
 - c) Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
 - d) Sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
 - 1) Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.

- 2) Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.
- 3) Menanamkan kesadaran terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.
- 4) Mengurangi kemiskinan, kebodohan, perusakan lingkungan, serta bertanggung jawab menjadi warga dunia yang cinta damai.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menurut Sumaatmadja Hidayati (2004:24) adalah "Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara."

Selain bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Tujuan ini dirumuskan oleh Clark dalam bukunya *Pennsylvania Council for the Social Studies* (Supriatna, dkk. 2000:13) yaitu: Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan, memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk membantu mengatasi berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengingat kembali tentang pengertian belajar sebenarnya. *Lester D. Crow & Alice Crow* dalam Roestiyah (1994:8) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan "suatu proses" dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai suatu tujuan yaitu pola perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung.

Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nasution (2000:35) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan meliputi kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri. Karena itu seorang yang belajar itu tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah

pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Syah dalam Hamsira (2009:8) mengatakan bahwa setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki kebenarannya.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah

ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Tujuan Belajar

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Sardiman (2004:26) mengatakan tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan.
- 3) Untuk penanaman konsep dan keterampilan
- 4) Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Suprijono (2010:7) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22) merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi:

- 1) **Ranah kognitif**, berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) **Ranah afektif**, berkenaan dengan nilai dan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) **Ranah psikomotoris**, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e)

gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dicapai dalam belajarnya. Tujuan penilaian hasil belajar Rakhmat dan Suherdi (1999:70) adalah:

- a) Penggunaan tes hasil belajar dapat membuat siswa bertingkah laku dalam situasi yang relatif terkontrol.
- b) Tes hasil belajar dapat mengukur sampel kemampuan-kemampuan siswa atau prestasi siswa.
- c) Data hasil belajar dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran dan tolok ukurnya.
- d) Tes hasil belajar dapat mengungkap aspek-aspek perilaku yang tidak dapat dilihat.
- e) Tes hasil belajar merupakan data balik tentang keberhasilan program pengajaran dan informasi untuk pembuatan keputusan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor

kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain.

3. Kegiatan Ekonomi di Indonesia

a. Pengertian Ekonomi

Menurut Pramita (2008:71), ekonomi adalah sebuah kegiatan ataupun pekerjaan yang dapat menghasilkan barang atau produk dan jasa. Tujuan dari kegiatan produksi ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen. Sedangkan tujuan pihak produsen sendiri yaitu untuk mencari keuntungan atau laba dari kegiatan ini. Contoh dari kegiatan produksi misalnya seperti: kegiatan membuat sepatu, kain atau pakaian, kue, motor, mobil dan lain sebagainya dengan tujuan untuk dipasarkan atau dijual. Atau seperti jasa yang menawarkan jasa sedot WC, pangkas rambut, perbaikan elektronik (servis), jasa tukang kebun dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Usaha

Menurut Pramita (2008:72), jenis-jenis usaha perekonomian di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu usaha informal dan usaha formal.

Usaha informal adalah usaha yang tidak memiliki ijin resmi dan status hukum dari pemerintah atau lembaga yang berwenang. Contoh usaha informal adalah pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang kaki lima dan tukang loak (barang bekas). Usaha formal adalah usaha

yang memiliki ijin resmi dan status hukum dari pemerintah atau lembaga yang berwenang. Contoh usaha formal adalah koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat sangat beragam. Keberagaman itu dikelompokkan menjadi beberapa bidang, diantaranya berikut ini.

1) Usaha di Bidang Pertanian

Menurut Pramita (2008:73), pertanian adalah kegiatan bercocok tanam atau hewan. Budaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil.

Bidang pertanian merupakan jenis usaha yang paling banyak dikerjakan oleh masyarakat di Indonesia. Usaha pertanian di sawah, tegalan, ladang, dan kebun. Orang yang bekerja dibidang pertanian dibedakan menjadi dua, yaitu petani pemilik dan petani penggarap.

Petani pemilik adalah petani yang menggarap tanah miliknya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain.

Kegiatan-kegiatan lain yang termasuk kegiatan bidaang pertanian adalah usaha perkebunan, peternakan, dan perikanan. Usaha perkebunan dapat dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah. Perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat digarap di lahan milik pribadi. Perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah digarap di lahan milik Negara. Jenis

tanaman yang diusahakan dalam perkebunan antara lain kelapa sawit, tebu, dan tembakau.

Kegiatan dibidang pertanian lainnya adalah peternakan dan perikanan. Peternakan adalah usaha membudidayakan hewan ternak. Perikanan adalah usaha membudidayakan ikan. Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan darat dan perikanan laut.

2) Usaha di Bidang Perindustrian

Menurut Pramita (2008:73), industri adalah kegiatan memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Usaha bidang industri merupakan kegiatan mencari nilai tambah untuk mendapat keuntungan.

Pembagian industri menurut jumlah tenaga kerjanya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Jenis Industri dan Jumlah Tenaga Kerja

| No | Jenis Industri | Jumlah Tenaga Kerja |
|----|----------------------------|----------------------|
| 1. | Industri rumah tangga | 1-5 orang |
| 2. | Industri kecil | 6-19 orang |
| 3. | Industri sedang (menengah) | 20-99 orang |
| 4. | Industri besar | 100 orang atau lebih |

Pramita (2008:74)

Berdasarkan jenisnya, industri dibedakan menjadi industri kecil, aneka industri, industri kimia dasar, serta industri mesin dan logam dasar.

3) Usaha di Bidang Perdagangan

Usaha perdagangan adalah usaha dalam bidang jual beli barang. Alat tukar yang digunakan dalam jual beli adalah uang. Jaman dahulu jual beli barang dilakukan dengan cara barter, yaitu dengan cara tukar menukar barang.

Berdasarkan jumlah barang yang diperdagangkan, usaha perdagangan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pedagang kecil (warung, kios, pedagang kaki lima), pedagang menengah, dan pedagang besar (pengekspor dan pengimpor).

4) Usaha di Bidang Jasa

Usaha di bidang jasa dilakukan dalam bentuk pelayanan agar mendapatkan imbalan.

Usaha dalam bidang jasa banyak dilakukan oleh masyarakat. Sebagai contoh seorang guru yang mengajar disekolah, dokter yang melayani pasien, dan tukang cukur yang memangkas rambut. Usaha di bidang jasa tidak menghasilkan barang, tetapi yang memberikan sesuatu yang diperlukan orang lain.

5) Usaha di Bidang Pertambangan

Usaha di bidang pertambangan merupakan kegiatan ekonomi yang menguntungkan negara. Hasil penambangan biasanya dijual keluar negeri setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi. Pertambangan ada yang dilakukan oleh penduduk dan ada pula yang dilakukan oleh pemerintah. Pertambangan yang dilakukan oleh penduduk, misalnya galian pasir dan

batu-batuan. Pertambangan yang dilakukan oleh pemerintah, misalnya pertambangan minyak bumi dan batu bara.

6) Usaha di Bidang Pariwisata

Usaha di bidang pariwisata memanfaatkan daya tarik keindahan alam, sosial budaya, kesenian, dan hasil kerajinan. Masyarakat mendapatkan keuntungan dari hasil kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung akan membelanjakan uangnya di daerah wisata.

c. Pengelolaan Usaha

Usaha ekonomi ada yang dikelola secara perorangan, ada pula yang dikelola secara bersama-sama oleh suatu badan atau kelompok orang pemilik modal.

1) Pengelolaan secara perorangan

Usaha yang dikelola secara perorangan, yaitu usaha yang didirikan dengan modal sendiri, tenaga sendiri, dan atas tanggung jawab sendiri. Namun, ada juga yang dibantu orang lain sebagai pekerja. Keuntungan yang diperoleh juga untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Contoh usaha yang dikelola perorangan adalah pada bidang industri rumah tangga, misalnya usaha kerajinan dan membuka warung atau toko.

2) Pengelolaan secara berkelompok

Usaha yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang didirikan dengan modal bersama. Usaha ini memiliki tanggung jawab dan kepemilikan secara bersama. Usaha yang dilakukan secara berkelompok

Memberi penghargaan kepada seseorang merupakan pendorong agar lebih maju dalam berusaha. Contoh cara menghargai kegiatan seseorang dalam berusaha adalah pemberian penghargaan dari pemerintah, misalnya upakarti. Upakarti adalah penghargaan yang diberikan kepada perseorangan atau pejabat yang peduli terhadap perkembangan industri.

d. Kegiatan Produksi, Distribusi dan Konsumsi

Kegiatan ekonomi yang utama ada tiga macam, yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Ketiga kegiatan ekonomi tersebut saling berhubungan. Kegiatan produksi tanpa kegiatan distribusi dan konsumsi hasilnya sia-sia. Kegiatan distribusi tidak mungkin terjadi bila tidak ada barang yang diproduksi dan tidak ada yang mengonsumsi. Kegiatan konsumsipun tidak mungkin ada tanpa barang yang diproduksi dan tanpa ada yang mendistribusikannya.

1) Kegiatan Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada kegiatan produksi barang mentah diolah menjadi barang yang bermanfaat. Barang yang telah diolah mempunyai nilai tambah dan harganya menjadi lebih tinggi.

Contoh-contoh kegiatan produksi adalah membuat baju dengan memintal dan menenun, pembuat pakaian jadi oleh tukang jahit, mengolah makanan dan minuman, serta membuat alat-alat rumah tangga.

2) Kegiatan Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang hasil produksi dari tempat penghasil barang ke tempat pemakai barang (konsumen). Barang jadi hasil produksi disebarluaskan dan dikirim ke konsumen melalui warung, toko, pasar, dan para pedagang yang lain. Pihak yang menyalurkan dari produsen kepada konsumen disebut *distributor*. Distribusi dilakukan oleh pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang besar membeli barang dalam jumlah besar dari produsen. Pedagang besar kemudian menjualnya ke pedagang kecil. Pedagang kecil disebut juga pengecer atau pedagang eceran. Pedagang eceran menjualnya langsung kepada pemakai (konsumen)

3) Kegiatan Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan, memakai, atau menghabiskan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Pada kegiatan konsumsi inilah barang-barang dipakai atau dihabiskan. Contoh kegiatan konsumsi yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah membeli dan memanfaatkan barang berupa sandang dan pangan serta membeli dan memanfaatkan perlengkapan kantor atau sekolah.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tim Assited Individualization* (TAI)

Pembelajaran Kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. *Team Accelerated Instruction* atau *Team Assisted Individuallization* (TAI). Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan

belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

a. Komponen-Komponen TAI

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki delapan komponen Slavin (2008:195-200) sebagai berikut:

- 1) Kelompok/Tim, Kelompok dalam pembelajaran TAI terdiri 4–5 orang siswa yang mewakili bagiannya dari kelas dalam menjalankan aktivitas akademik. Fungsi utama dari *Teams* adalah membentuk tim agar mengingat materi yang diberikan dan lebih memahami materi yang nantinya digunakan dalam mengerjakan lembar kerja sehingga bisa mengerjakan dengan baik. Dalam hal ini biasanya siswa menggunakan cara pembelajaran diskusi tentang masalah-masalah yang ada, membandingkan soal yang ada, mengoreksi beberapa miskonsepsi jika dalam tim mengalami kesalahan. Anggota kelompok yang mengalami kesulitan belajar dapat bertanya kepada anggota yang telah ditunjuk sebagai asisten atau anggota lain yang lebih tahu.
- 2) Tes Pengelompokkan, siswa diberi tes awal program pembelajaran. Hasil dari tes awal digunakan untuk membuat kelompok berdasarkan poin yang diperoleh.

- 3) Materi Kurikulum. Pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang terdapat pada kurikulum yang berlaku dengan menerapkan teknik dan strategi pemecahan masalah untuk penugasan materi.
- 4) Kelompok belajar, berdasarkan tes pengelompokan maka dibentuk kelompok belajar. Siswa dalam kelompoknya mendengarkan presentasi dari guru dan mengerjakan lembar kerja. Jika ada siswa yang belum paham tentang materi dapat bertanya pada anggota lainnya atau asisten yang telah ditunjuk, kalau belum paham baru meminta penjelasan dari guru.
- 5) Penilaian dan pengakuan tim, Setelah diberikan tes kemudian tes tersebut dikoreksi dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Tim akan mendapatkan sertifikat/penghargaan atau sejenisnya jika memenuhi atau melampaui kriteria yang telah ditentukan.
- 6) Mengajar kelompok, materi yang belum dipahami oleh suatu kelompok dapat ditanyakan kepada guru dan guru menjelaskan materi pada kelompok tersebut. Pada saat guru mengajar siswa dapat sambil memahami materi baik secara individual maupun kelompok dengan kebebasan tapi bertanggung jawab. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran TAI.
- 7) Lembar Kerja, pada setiap subkonsep materi pokok diberikan lembar kerja secara individual untuk mengetahui pemahaman bahan atau

materi dapat berupa ringkasan materi yang dipelajari di rumah kemudian pertemuan selanjutnya dikerjakan.

- 8) Mengajar seluruh kelas, setelah akhir pengajaran pokok bahasan suatu materi guru menghentikan program pengelompokan dan menjelaskan konsep-konsep yang belum dipahami dengan strategi pemecahan masalah yang relevan. Pada akhir pembelajaran diberikan kesimpulan dari materi.

b. Prosedur penerapan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran IPS

Sosilof (2010:1) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI.
- 2) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok.
- 3) Guru menyampaikan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok. Bila terpaksa, guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki para siswa.
- 4) Guru memberikan pre-tes kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-test bisa diganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa.

- 5) Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- 6) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota-anggota 4–5 siswa pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
- 7) Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Dalam hal ini, jika guru belum siap, guru dapat memanfaatkan LKS siswa.
- 8) Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan secara individual.
- 9) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan guru.
- 10) Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- 11) Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kireyiha (2011:1) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI):

1. Kelebihan

- a) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.

- b) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
- c) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya.
- d) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- e) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif

Slavin Miftahul (2011:68), menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini.

- a) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi;
- b) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- c) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.
- d) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

2. Kelemahan

- a) siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
- b) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- c) Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini
- d) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.
- e) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Sedangkan Menurut Slavin Miftahul (2011:68) kelemahan pembelajaran model *Time Assisted Individualization* (TAI) yaitu sebagai berikut.

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

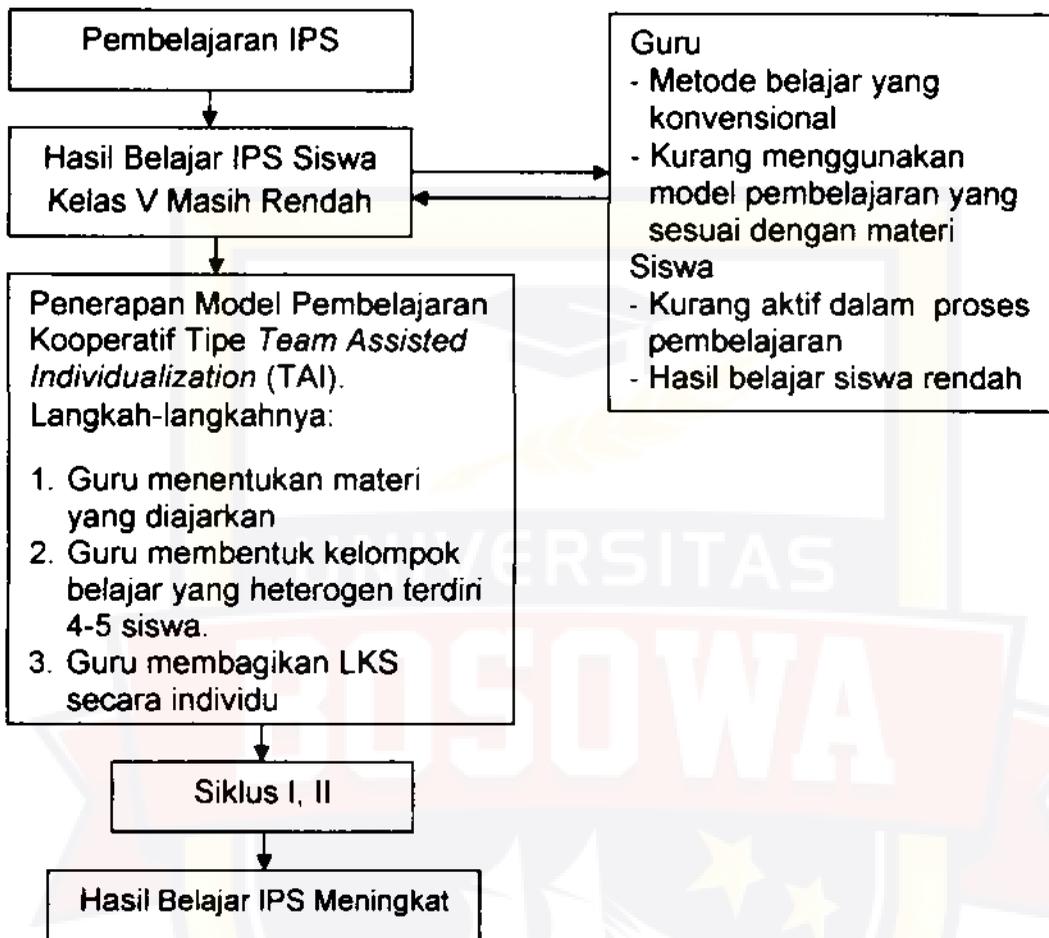
B. Kerangka Pikir

Pada umumnya proses belajar dan mengajar di SDN 01 Rupe guru menggunakan model pembelajaran yang masih kebanyakan bersifat konvensional yang berindikasi pada siswa yang pasif, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan serta kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Seharusnya guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kompetitif dan menyenangkan, serta dapat berkomunikasi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang diharapkan akan menjadi model pembelajaran yang dapat menggugah minat, perasaan dan pola pikir kritis bagi siswa dalam hal penguasaan konsep mata pelajaran IPS. Oleh karena itu siswa akan menjadi lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar IPS akan lebih meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian adalah penelitian siklus dan disetiap siklus terdapat aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dikemukakan maka ada beberapa faktor yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

1. Faktor siswa, yaitu melihat apakah siswa memahami konsep kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Faktor guru, yaitu memperhatikan bagaimana persiapan materi dan kesesuaian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan oleh peneliti di dalam kelas.

3. Faktor sumber belajar, yaitu memperhatikan sumber belajar yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula latihan-latihan yang diberikan apakah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta tujuan yang telah direncanakan.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, dengan jumlah siswa 23 orang. 10 laki-laki, dan 13 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrument sebagai berikut:

a. Rancangan Pembelajaran

Instrumen ini dirancang dan disusun oleh peneliti dan dipertimbangkan dengan guru kelas V, terdiri dari rancangan siklus 1 dan rancangan siklus 2.

b. Lembar Pengamatan

Instrument ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

c. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti yang disetujui oleh guru kelas V dengan pedoman pada kurikulum dan buku paket wajib IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik

- a) Tes: Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai peningkatan dan kemampuan hasil belajar IPS pada siswa SDN 01 Rupe Bima.
- b) Observasi: Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

2. Alat Pengumpulan Data

- a) Tes: Menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b) Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif.

Untuk analisis kualitatif digunakan observasi aktivitas siswa. Untuk analisis kuantitatif digunakan hasil tes setiap siklus. Kriteria yang

digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengkategorian Nilai Hasil Tes Penguasaan Mata Pelajaran IPS Pada Siswa SDN 01 Rupe Bima.

| Skor | Kategori |
|----------|---------------|
| 0 – 34 | Sangat rendah |
| 35 - 54 | Rendah |
| 55 - 64 | Sedang |
| 65 - 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat tinggi |

Sumber: Arikunto (2006)

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 65 secara individu dan mencapai 80% secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar IPS setelah menyelesaikan konsep kegiatan ekonomi. Analisis deskriptif skor hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima. Pada Tes Akhir Siklus I

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah siswa | 23 |
| Skor ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 45 |
| Rentang skor | 45 |
| Skor rata-rata | 63.69 |

Sumber: Diperolah dari hasil tes siklus I

Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah 45 nilai

tersebut jauh dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 65, bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 63.69. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Apabila skor hasil belajar IPS tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

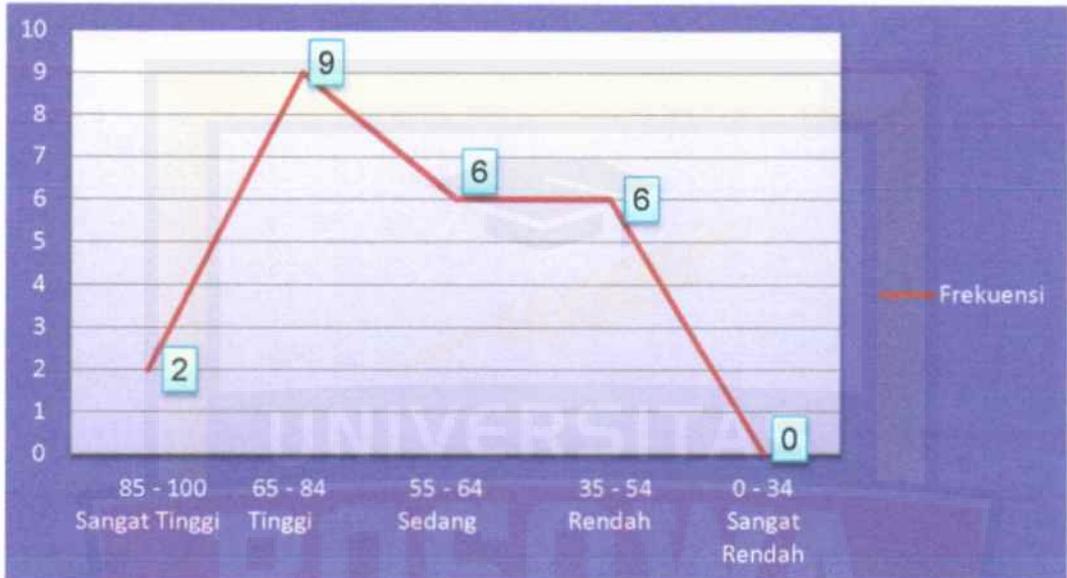
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Jumlah Siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Pada Siklus I

| Kategori | Interval Nilai | Frekuensi | persentase % |
|---------------|----------------|-----------|--------------|
| Sangat Tinggi | 85 – 100 | 2 | 8.70 |
| Tinggi | 65 – 84 | 9 | 39.14 |
| Sedang | 55 – 64 | 6 | 26.08 |
| Rendah | 35 – 54 | 6 | 26.08 |
| Sangat Rendah | 0 -34 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus I

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian. Siswa yang berada pada kategori sangat rendah sudah tidak ada lagi, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08%, kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08%, kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 39,14% dan kategori

sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,70%. Oleh karena itu penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah.



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Siklus I

Nilai ketuntasan belajar IPS dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap konsep kegiatan ekonomi di kelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan persentase ketuntasan belajar IPS pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

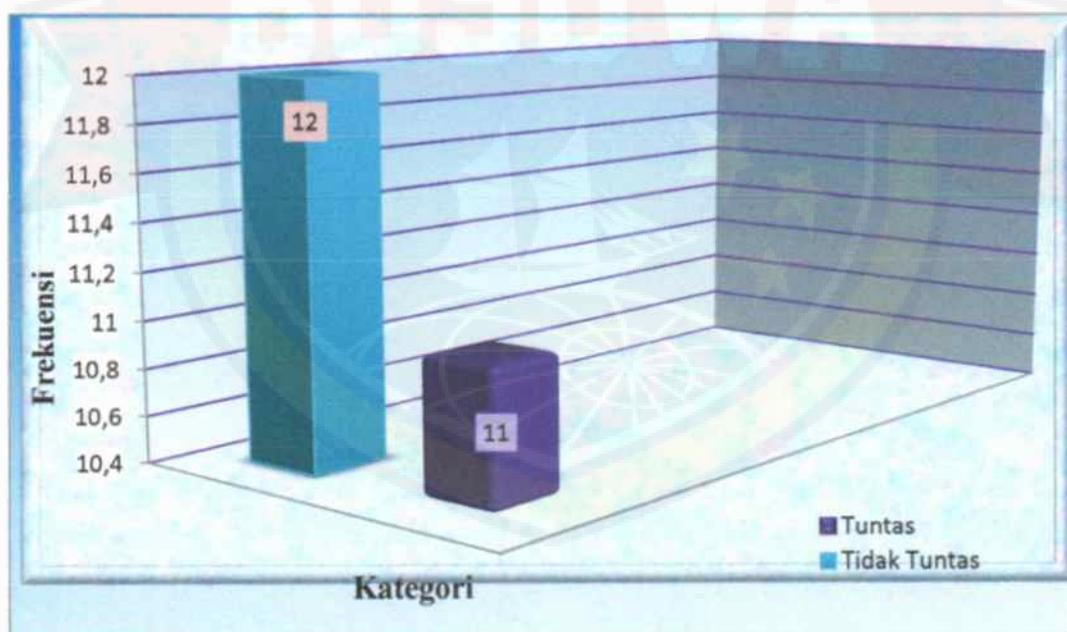
Tabel 4.3

Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima Pada Siklus I

| Kategori | Skor | Siklus I | |
|---------------|----------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak Tuntas | 0 - 64 | 12 | 52,17 |
| Tuntas | 65 - 100 | 11 | 47,83 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus I

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar IPS siswa kelas V belum berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya siswa yang memperoleh kategori tuntas hanya 11 siswa yang apabila dipersentasekan memiliki nilai 47,83%.



Gambar 4.2 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima Pada Siklus I

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas siswa diamati selama proses belajar sebanyak 7 opsi. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | | | | | | Rata-rata (%) |
|----|---|-----------|-----|-----|----------------|-------|-------|---------------|
| | | Frekuensi | | | Persentase (%) | | | |
| | | P.1 | P.2 | P.3 | P.1 | P.2 | P.3 | |
| 1 | Siswa yang menyimak penjelasan guru (siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru) | 14 | 17 | 19 | 60,86 | 73,91 | 82,60 | 72,45 |
| 2 | Aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS | 14 | 15 | 20 | 60,86 | 65,21 | 86,95 | 70,67 |
| 3 | Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru | 12 | 20 | 19 | 52,17 | 86,95 | 82,60 | 73,90 |
| 4 | Siswa yang menjawab pertanyaan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan | 4 | 6 | 7 | 17,39 | 21,73 | 30,43 | 23,18 |

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | | | | | | Rata-rata (%) |
|------------------|--|-----------|-----|-----|----------------|-------|-------|---------------|
| | | Frekuensi | | | Persentase (%) | | | |
| | | P.1 | P.2 | P.3 | P.1 | P.2 | P.3 | |
| 5 | Siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri) | 3 | 4 | 5 | 13,04 | 17,39 | 21,73 | 17,38 |
| 6 | Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS. | 11 | 15 | 9 | 47,82 | 65,21 | 39,13 | 50,72 |
| 7 | Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya) | 6 | 8 | 8 | 26,08 | 34,78 | 34,78 | 31,88 |
| Rata-rata | | | | | | | | 48,59 |

Sumber : Diolah dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Aktivitas yang teramati dalam penelitian ini ditekankan pada 7 opsi seperti yang tertera pada table 4.4. Persentase aktivitas tersebut berdasarkan pengisian lembar observasi. Berdasarkan data hasil

observasi, pada awal pelaksanaan siklus I yaitu pada pertemuan 1, 2, 3 masih terdapat beberapa kesulitan, terutama dalam menghadapi siswa, hal yang menonjol adalah siswa yang menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, siswa yang mencatat materi pelajaran menampakkan kerjasama yang baik sesama anggota, peneliti juga melihat siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti juga masih sangat kurang dari jumlah siswa yang berada di dalam kelas.

Respon yang lain memperhatikan sikap yang kurang pasif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas yang gaduh/ribut, utamanya siswa yang berada di bangku belakang, siswa yang mondar-mandir sambil mengganggu temannya dan bermain. Selain itu ada siswa yang bicara dengan teman kelompoknya yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak antusias dalam belajar dan kelihatan masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian dan keaktifan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran ini masih kurang.

c. Refleksi Siklus I

Tabel pengkategoriaan skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus I masih rendah. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar siswa yang berbeda pada kategori cukup masih banyak. Menyikapi hal tersebut, maka bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara

lebih mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Hasil pengkategorian nilai tes hasil belajar IPS siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kategori sangat rendah sudah tidak ada lagi, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08%, kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,08%, kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 39,14% dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,70%, yang berarti bahwa pada siklus satu belum terjadi peningkatan hasil belajar.

Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di SDN 01 Rupe Kabupaten Bima, terlihat bahwa hanya 47,83% atau 11 siswa yang tuntas dari 23 siswa. Menyikapi hal tersebut, maka bentuk refleksi lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Akan tetapi, pada akhir siklus I, masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Masih kurangnya siswa yang bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.
- 2) Dalam mengerjakan tugas kelompok, masih banyak siswa yang tidak aktif. Hal ini terjadi karena sebagian dari anggota kelompok masih mengharapkan anggota kelompoknya yang lebih pintar.
- 3) Masih banyak siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan LKS.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 5) Suasana kerja kelompok biasa terjadi keributan karena jarak bangku mereka saling berdekatan antara kelompok masing-masing.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah

- 1) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, memberi tanggapan dan menekankan pentingnya kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.
- 2) Memberikan peluang yang sama pada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapat.

- 3) Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan lebih membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.
- 4) Mengatur jarak setiap kelompok.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi meskipun masih ada beberapa siswa berada pada kategori sedang. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa perlu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus I ini maka sebagai refleksi yang akan dilakukan perbaikan diantaranya mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

2. Siklus II

a. Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar IPS setelah menyelesaikan konsep jenis usaha dalam bidang ekonomi. Analisis deskriptif skor hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5
 Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima Pada Tes Akhir Siklus II

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah siswa | 23 |
| Skor ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 60 |
| Rentang skor | 40 |
| Skor rata-rata | 78,47 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus II

Hasil belajar yang diperoleh pada tes akhir siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V hal itu dapat dilihat dari meningkatkan skor perolehan siswa setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh siswa 100 dan untuk skor terendah yaitu 60 nilai tersebut hampir mencapai standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 65. Selain itu rata-rata kelas untuk siklus II juga mengalami peningkatan 78,47. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II tergolong tinggi.

Apabila skor hasil belajar IPS tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori sesuai dengan kategori yang ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Jumlah siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Pada Siklus II

| Kategori | Interval Nilai | Frekuensi | persentase % |
|---------------|----------------|-----------|--------------|
| Sangat Tinggi | 85 – 100 | 10 | 43,47 |
| Tinggi | 65 – 84 | 11 | 47,83 |
| Sedang | 55 – 64 | 2 | 8,70 |
| Rendah | 35 – 54 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 0-34 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus II

Hasil di atas menunjukkan bahwa persentase kategori sangat rendah dan kategori rendah sudah tidak ada lagi, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,70%, kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,83%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 43,47%, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS Pada Siklus II.

Nilai ketuntasan belajar IPS dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap konsep jenis usaha dalam bidang ekonomi dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan prentase ketuntasan belajar IPS pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

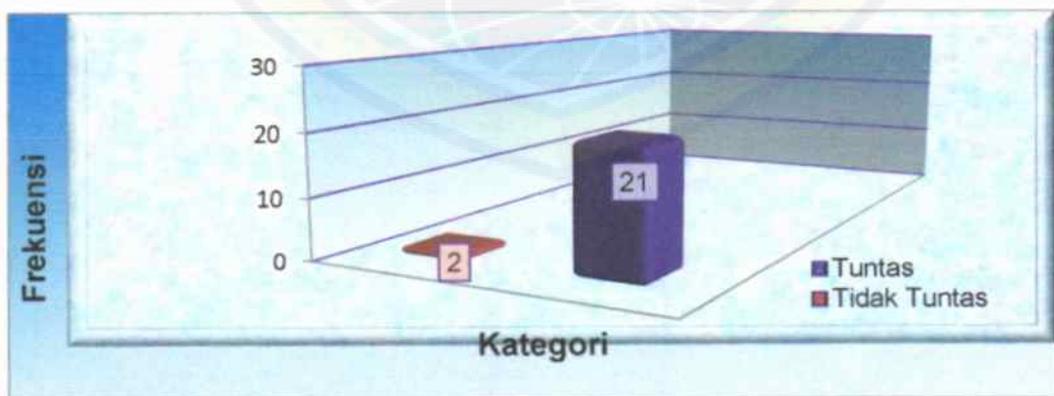
Tabel 4.7

Deskriptif ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus II

| Kategori | Skor | Siklus II | |
|---------------|----------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak Tuntas | 0 - 64 | 2 | 8,70 |
| Tuntas | 65 - 100 | 21 | 91,30 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus II

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, hasil belajar IPS siswa kelas V sudah berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya siswa yang memperoleh kategori tuntas 21 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 91,30%.



Gambar 4.4 Grafik Deskriptif ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus II.

b. Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh observator. Pada siklus II terdapat tiga kali pertemuan.

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi observasi aktivitas siswa pada siklus II

| No | Indikator yang Diamati | Siklus II | | | | | | Rata-rata(%) |
|----|---|-----------|-----|-----|----------------|-------|-------|--------------|
| | | Frekuensi | | | Persentase (%) | | | |
| | | P.1 | P.2 | P.3 | P.1 | P.2 | P.3 | |
| 1 | Siswa yang menyimak penjelasan peneliti (siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan peneliti) | 20 | 22 | 22 | 86,95 | 95,64 | 95,64 | 92,74 |
| 2 | Aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS | 19 | 21 | 21 | 82,60 | 91,30 | 91,30 | 88,4 |
| 3 | Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh peneliti | 20 | 20 | 19 | 86,95 | 86,95 | 82,60 | 85,5 |
| 4 | siswa yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) | 8 | 10 | 12 | 34,78 | 43,47 | 52,17 | 43,47 |

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | | | | | | Rata-rata (%) |
|------------------|--|-----------|-----|-----|----------------|-------|-------|---------------|
| | | Frekuensi | | | Persentase (%) | | | |
| | | P.1 | P.2 | P.3 | P.1 | P.2 | P.3 | |
| 5 | siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri) | 5 | 6 | 8 | 21,73 | 26,08 | 34,78 | 27,53 |
| 6 | Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelaesakan LKS. | 7 | 6 | 3 | 30,43 | 26,08 | 13,04 | 23,18 |
| 7 | Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya) | 4 | 1 | 0 | 17,39 | 4,34 | 0 | 7,24 |
| Rata-rata | | | | | | | | 52,58 |

Sumber: Diolah dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan siswa, dan yang paling menonjol adalah jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain di dalam kelas sudah tidak ada lagi. Begitu juga dengan siswa yang meminta

bimbingan guru pada saat mengerjakan LKS sudah berkurang. Selain itu siswa yang menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan yang cukup baik.

Sedangkan siswa yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Hal yang paling menonjol juga diperlihatkan pada aktivitas siswa dalam mengerjakan LKS semakin kompak. Akan tetapi masih ada beberapa siswa dalam satu kelompok yang tidak aktif.

c. Refleksi siklus II

Tabel pengkategorian skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar siswa yang berbeda pada kategori sangat tinggi dengan persentase 43,47% dan kategori tinggi sebesar 47,83% mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II. Akan tetapi, pada akhir siklus II, masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi untuk memperbaiki siklus II. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Masih ada 1-2 siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan LKS.

2) Masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi pada siklus II, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah.

- 1) Lebih menekankan kepada setiap siswa bahwa dengan bekerja kelompok akan menambah wawasan.
- 2) Memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus II ini akan sebagai refleksi yang akan dilakukan perbaikan diantaranya lebih mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan lebih mendalam, ditekankan pula kepada siswa bagaimana harus bersikap toleransi, bertanggung jawab, kerja sama saling menghargai sesama kelompok.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus II terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi, meskipun masih terjadi pada siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima. Kembali melihat

indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas V terdapat lebih dari 80% siswa yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas (dikatakan tuntas ketika mencapai ketuntasan minimal sebesar 65%), sehingga penelitian ini berakhir disiklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antarsiswa. Kehadiran siswa pada siklus I adalah mencapai 100%, artinya semua siswa yang dimaksud sebanyak 23 siswa. Pada siklus II pun kehadiran siswa mencapai 100%.

Secara umum pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS terhadap materi konsep kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil tes setiap siswa yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya dalam memahami konsep kegiatan ekonomi di Indonesia.

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi konsep kegiatan ekonomi di Indonesia cukup optimal, kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah rata-rata skor siswa yang menjadi subjek penelitian harus mencapai 65.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada akhir pembelajaran. Adapun yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil tes tiap akhir siklus dan perubahan sikap siswa, kehadiran siswa serta keaktifan siswa pada setiap kali pertemuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 45. Bila nilai hasil belajar siswa kelas V tersebut dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 63,69. Jika mengacu kepada nilai ketuntasan belajar maka banyaknya siswa yang dalam kategori tuntas adalah 11 siswa, sedangkan sisanya yang berjumlah 12 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian untuk siklus I ini belum berhasil, karena itu penelitian ini selanjutnya diteruskan ke siklus kedua dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar siswa bisa lebih meningkat.

Salah satu hal yang menjadi bahan utama dalam merefleksi yang dilakukan dalam siklus I adalah bagaimana mengaktifkan siswa yang

pasif pada saat pembagian tugas kelompok. Kebanyakan siswa tidak ikut mengerjakan LKS ataupun mencari jawaban untuk menjawab soal-soal yang ada dalam LKS, hal ini dikarenakan sebagian besar anggota kelompok hanya berharap pada teman kelompok yang dianggap pintar untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Refleksi yang diperlihatkan siswa adalah masih banyak siswa yang merasa bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain hal yang dikemukakan di atas, tindakan lain yang dilakukan untuk menyiasati bagaimana siswa lebih bersemangat dalam belajar adalah dengan mengumumkan nama siswa yang memperoleh nilai yang paling tinggi dari evaluasi siklus I yang dilakukan. Selain itu nama-nama siswa yang memperoleh skor terendah juga diumumkan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah.

1. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, memberi tanggapan dan menekankan pentingnya kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok dengan menghargai setiap perbedaan pada diri anggota kelompoknya dan tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

2. Memberikan peluang yang sama pada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan lebih membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.
4. Mengatur jarak setiap kelompok.

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan siswa setelah diadakan tes dimana skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 60. Selain itu nilai rata-rata siswa untuk siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu 14,78 dari 63,69 pada siklus I, karena nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,47. Mengacu pada nilai ini ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 21 siswa yang jika dipersentasekan sebesar 91,30% sedangkan jumlah siswa yang masih berada dalam kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa, jika dipersentasekan sebesar 8,70%. Berbagai upaya yang telah dilakukan termasuk diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan personal, mencoba menanyakan dimana ketidakmampuan mereka dalam pembelajaran IPS, termasuk juga dengan memberikan berbagai bentuk motivasi akan tetapi hasil yang diperlihatkan belum juga optimal. Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas V

terdapat lebih dari 80% siswa yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas (dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65).

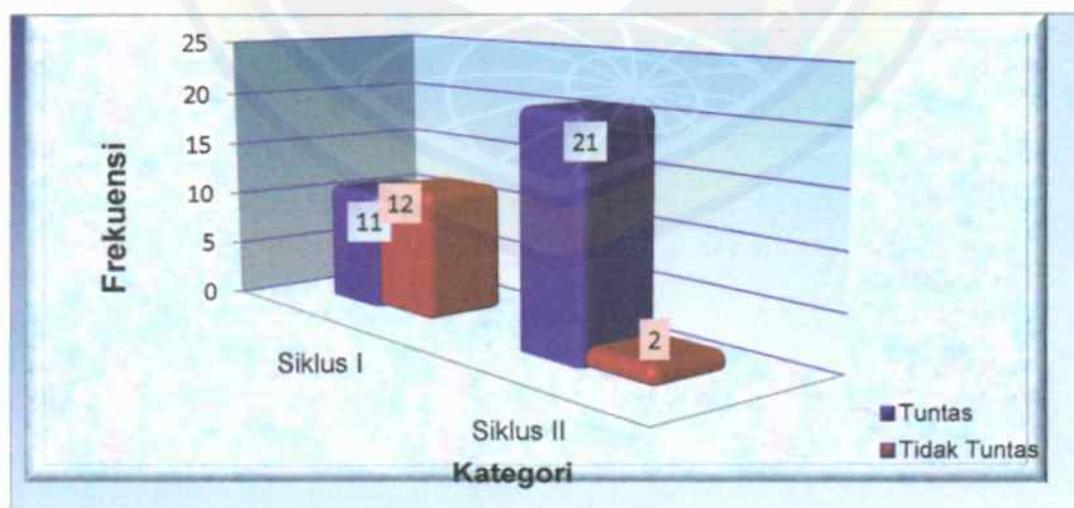
Tabel 4.9

Perbandingan Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada Siklus I dan II

| Kategori | Skor | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|---------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persen (%) | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak Tuntas | 0 - 64 | 12 | 52,17 | 2 | 8,70 |
| Tuntas | 65 -100 | 11 | 47,83 | 21 | 91,30 |
| Jumlah | | 23 | 100 | 23 | 100 |

Sumber: Diolah dari hasil tes siklus I dan siklus II

Jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 52,17% pada siklus I menjadi 8,70% pada siklus II. Penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas dengan peningkatan jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori tuntas dengan persentase 47,83% menjadi 91,30%.



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Rupe Kabupaten Bima pada siklus I dan II.

Menurut Nursid (2006:45) bahwa siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana di harapkan dan data yang ditampilkan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil dalam arti antara lain, guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Tiro (2004:21) bahwa keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari: 1). Nilai rata-rata, 2). Perubahan bentuk distribusi kemiring positif jadi miring negatif, 3). Koevisien variansi yang semakin kecil. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Adanya peningkatan ini disebabkan oleh adanya kegiatan *Team Assisted Individualization* (TAI) yang akan memacu semangat siswa untuk menyumbangkan nilai yang lebih tinggi pada masing-masing kelompoknya. Penelitian ini selain menganalisis hasil belajar siswa, juga menganalisis aktivitas siswa. Berdasarkan data dari observer yang mengamati berbagai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, terdapat beberapa komponen aktivitas yang mengalami peningkatan, namun sejalan dengan itu terdapat pula beberapa komponen yang mengalami penurunan.

Usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran IPS. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 63,69 pada siklus I menjadi 78,47 pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 14,78 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe Kabupaten Bima.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe Kabupaten Bima terlihat jelas pada distribusi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 48,59% menjadi 52,58% pada siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah;

1. Sebaiknya dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa diantaranya adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.
2. Perlu penelitian dengan model lain pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Didi S. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Malang: Depdikbud.
- Pramita I. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta Timur: Yudhistira
- Hidayati. 2004. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kireyiha. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* www.shampobiya.com. Diakses 28 Juni 2016.
- Syah Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadhirin. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* www.blogspot.com. Diakses 28 Juni 2016.
- Nasution. S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursid, 2006 *Pendapat para ahli IPS* www.blogspot.com. Diakses 20 Oktober 2017
- Roestiyah. 1994. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samlawi, dkk. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sanjaya, W. 2006. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sadirman. A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sosilof. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization* www.wordpress.com. Diakses 28 Juni 2016.
- Suharsimi. 2004 . *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriatna. 2000. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, [blogspot.co.id/2010/11/makalah-pendidikan-ips.html](http://blogspot.co.id/2010/11/makalah-<u>pendidikan-ips.html</u>). Diakses 28 Juni 2016

Taneo. 2005. *Pembelajaran IPS SD*, FKIP Undana – Kupang



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kasman, lahir di Bima, Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 20 Maret 1993. Anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Mahmud dan St Hawah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di Madrasah Ibtidaiyah Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2005. Tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikannya di MTS Kholid Bin Walid Kecamatan Asa Kota, Kota Bima dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 04 Bima Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2011. Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bosowa Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar dengan judul skripsi: "Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rupe Bima".

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

| | |
|-------------------|----------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe |
| Mata Pelajaran | : IPS |
| Kelas / Semester | : V / II (dua) |
| Materi | : Kegiatan Ekonomi di Indonesia. |
| Pertemuan /Waktu | : Pertama / 2 x 35 Menit |

A. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai Berbagai Peninggalan Sejarah Kerajaan, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan pengertian pengelola usaha ekonomi

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- ✓ Menjelaskan pengertian Pengelolaan usaha ekonomi
- ✓ Menyebutkan bentuk-bentuk usaha ekonomi
- ✓ Mendiskusikan usaha ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Siswa dapat Menjelaskan pengertian usaha ekonomi
- ✓ Siswa dapat Menyebutkan bentuk-bentuk usaha ekonomi
- ✓ Siswa dapat mendiskusikan usaha ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana /tidak |
|--------------------------|--|---|-------------------|
| Pendahuluan (10 Menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswanya dengan model pembelajaran <i>TAI</i>. ✓ Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran <i>TAI</i>. | |
| Inti (50 Menit) | Menyajikan informasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menyampaikan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok atau menjelaskan materi baru secara singkat ✓ Peneliti memberikan pre-test kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-test bisa diganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa. ✓ Peneliti menjelaskan materi baru secara singkat | |
| | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota-anggota 5 - 6 siswa secara heterogen. ✓ Peneliti menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. | |

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana /tidak |
|----------------------|---------------------|---|-------------------|
| | Membimbing Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada peneliti tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya ✓ Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap kelompok telah memahami materi bahan ajar yang diberikan Peneliti. ✓ pemberian materi oleh Peneliti kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah | |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelang akhir waktu, Peneliti memberikan latihan pendalaman secara klasikal. | |
| Penutup (10 Menit) | Penghargaan | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki kinerja yang baik. ✓ Merangkum: Membantu siswa merangkum hasil belajar yang di peroleh melalui kerja kelompok. | |

F. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- ✓ Penilaian Produk : Lembar Penilaian
- ✓ Penilaian Kinerja : Mengerjakan LKS
- ✓ Penilaian Sosial : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

G. SUMBER DAN BAHAN BELAJAR

1. Buku Paket IPS kelas V
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------|----------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe |
| Mata Pelajaran | : IPS |
| Kelas / Semester | : V (dua) / II |
| Materi | : Kegiatan Ekonomi di Indonesia. |
| Pertemuan /Waktu | : Pertama / 2 x 35 Menit |

A. Standar Kompetensi : Menghargai Berbagai Peninggalan Sejarah Kerajaan, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar : Mengenal Jenis- Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

C. Indikator :

1. menyebutkan jenis- jenis usaha perekonomian Masyarakat
2. menyebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh hasil usaha perekonomian masyarakat.
2. Melalui media gambar dan Tanya jawab, siswa dapat menyebutkan jenis- jenis usaha perekonomian masyarakat.
3. Dengan Tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan ekonomi masyarakat.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas dan Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana/tidak |
|--------------------------|--|---|------------------|
| Pendahuluan (10 Menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswanya dengan model pembelajaran <i>TAI</i>. ✓ Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran <i>TAI</i>. | |
| Inti (50 Menit) | Menyajikan informasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menyampaikan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok atau menjelaskan materi baru secara singkat ✓ Peneliti memberikan pre-test kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-test bisa diganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa. ✓ Peneliti menjelaskan materi baru secara singkat | |
| | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota-anggota 5 - 6 siswa secara heterogen. ✓ Peneliti menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. | |
| | Membimbing Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada Peneliti tentang | |

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana/tidak |
|----------------------|-------------|--|------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ✓ hambatan yang dialami anggota kelompoknya Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap telah memahami materi bahan ajar yang diberikan Peneliti. ✓ pemberian materi oleh Peneliti kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah | |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelang akhir waktu, Peneliti memberikan latihan pendalaman secara klasikal. | |
| Penutup (10 Menit) | Penghargaan | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki kinerja yang baik. ✓ Merangkum : Membantu siswa merangkum hasil belajar yang diperoleh melalui kerja kelompok. | |

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- ✓ Penilaian Produk : Lembar Penilaian
- ✓ Penilaian Kinerja : Mengerjakan LKS
- ✓ Penilaian Sosial : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

H. SUMBER DAN BAHAN BELAJAR

- ✓ Buku Paket IPS kelas V
- ✓ Lembar Kerja Siswa (LKS)
- ✓ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-------------------|----------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : Sekolah Dasar Negeri 01 Rupe |
| Mata Pelajaran | : IPS |
| Kelas / Semester | : V (dua) / II |
| Materi | : Kegiatan Ekonomi di Indonesia. |
| Pertemuan /Waktu | : Pertama / 2 x 35 Menit |

A. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai Berbagai Peninggalan Sejarah Kerajaan, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan pengertian kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- ✓ Menjelaskan pengertian kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- ✓ Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- ✓ Mendiskusikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Siswa dapat menjelaskan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- ✓ Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
- ✓ Siswa dapat mendiskusikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi

E. METODE PEMBELAJARAN

- ✓ Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)
- ✓ Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas dan Diskusi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana /tidak |
|-----------------------|--|---|-------------------|
| Pendahuluan(10 Menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada para siswanya dengan model pembelajaran <i>TAI</i>. ✓ Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran <i>TAI</i>. | |
| Inti (50 Menit) | Menyajikan informasi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti menyampaikan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok atau menjelaskan materi baru secara singkat ✓ Peneliti memberikan pre-test kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-test bisa diganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa. ✓ Peneliti menjelaskan materi baru secara singkat | |
| | Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota-anggota 5-6 siswa secara heterogen. ✓ Peneliti menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. | |
| | Membimbing Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan | |

| Kegiatan (Waktu) | Fase | Kegiatan Peneliti | Terlaksana /tidak |
|-------------------------|-------------|--|----------------------|
| | | kelompoknya atau melapor kepada Peneliti tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya ✓ Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap telah memahami materi bahan ajar yang diberikan Peneliti. ✓ pemberian materi oleh Peneliti kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah | |
| | Evaluasi | ✓ Menjelang akhir waktu, Peneliti memberikan latihan pendalaman secara klasikal. | |
| Penutup (10 Menit) | Penghargaan | ✓ Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki kinerja yang baik. ✓ Merangkum : Membantu siswa merangkum hasil belajar yang diperoleh melalui kerja kelompok. | |

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- ✓ Penilaian Produk : Lembar Penilaian
- ✓ Penilaian Kinerja : Mengerjakan LKS
- ✓ Penilaian Sosial : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

H. SUMBER DAN BAHAN BELAJAR

- ✓ Buku Paket IPS kelas V
- ✓ Lembar Kerja Siswa (LKS)
- ✓ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. jelaskan pengertian kegiatan ekonomi !

Jawab :

.....

2. Sebutkan 3 bentuk kegiatan ekonomi !

Jawab :

1)

2)

3)

3. Jelaskan kegiatan produksi !

Jawab :

4. Jelaskan kegiatan distribusi !

Jawab :

.....

5. Jelaskan kegiatan konsumsi !

Jawab :

**** selamat bekerja****

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Kerjakanlah dengan anggota kelompoknya !

1. Tuliskan macam-macam bidang usaha ?

Jawab :

2. Sebutkan apa saja penghasilan usaha dalam bidang pertanian ?

Jawab.....

3. Sebutkan 3 jenis hasil pertambangan ?

Jawab: 1.

2.

3.

4. Sebutkan 2 usaha dalam bidang pariwisata !

Jawab 1.....

2.....

5. Usaha peternakan dibedakan menjadi 3, sebutkan ?

Jawab :

****selamat bekerja****

LEMBAR KERJA SISWA

3

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu dan lengkapi tabel di bawah ini !
- b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan !

| No | Gambar kegiatan ekonomi | Nama kegiatan | Keterangan |
|----|---|-------------------------|-------------------------|
| 1. |  | | |
| 2. |  | | |
| 3. |  | | |

| No. | Gambar kegiatan ekonomi | Nama kegiatan | Keterangan |
|-----|--|--|---|
| 4 |  | <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> | <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |
| 5. |  | <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> | <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |

**** selamat bekerja****

Lampiran 3. Evaluasi PenilaianPENILAIAN SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. jelaskan pengertian kegiatan ekonomi !

Jawab :

.....

.....

2. Sebutkan 3 bentuk kegiatan ekonomi !

Jawab :

1)

2)

3)

3. Jelaskan kegiatan produksi !

Jawab :

4. Jelaskan kegiatan distribusi !

Jawab :

.....

5. Jelaskan kegiatan konsumsi !

Jawab :

**** selamat bekerja****

PENILAIAN SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Tuliskan macam-macam bidang usaha ?

Jawab :

2. Sebutkan apa saja penghasilan usaha dalam bidang pertanian ?

Jawab :

3. Sebutkan 3 jenis hasil pertambangan ?

Jawab: 1.

2.

3.

4. Sebutkan 2 usaha dalam bidang pariwisata !

Jawab 1.....

2.....

5. Usaha peternakan dibedakan menjadi 3, sebutkan ?

Jawab :

****selamat bekerja****

Jawaban tes siklus I

| No | Jawaban | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya | 30 |
| 2. | 3 bentuk kegiatan ekonomi, 1. Produksi 2. Distribusi 3. Konsumsi | 10 |
| 3. | Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. | 15 |
| 4. | Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke pemakai atau konsumen | 30 |
| 5. | Kegiatan konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang dan jasa | 15 |

Jawaban tes Siklus II

| No | Jawaban | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Macam-macam bidang usaha yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan dan pariwisata. | 30 |
| 2. | Penghasilan dalam usaha pertanian adalah padi, jagung, kedelai, ubi dan sayur-sayuran | 10 |
| 3. | 3 jenis perambangan yaitu 1) bahan tambang mineral logam 2) mineral bukan logam 3) sumber energi | 20 |
| 4. | 2 usaha dalam bidang pariwisata 1. Perhotelan 2. Jasa perjalanan wisata | 15 |
| 5. | 3 usaha dalam bidang peternakan 1. Peternakan hewan besar 2. Hewan kecil 3. unggas | 20 |

Lampiran 4. Daftar Hadir siswa

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN 01 RUPE KABUPATEN BIMA

| No. | Nama | Pertemuan | | | | | | | |
|-------------------------|----------------------|-----------|----|----|--------------------|-----------|----|----|---------------------|
| | | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| Kelompok I | | | | | | | | | |
| 1 | Nurlaylih | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Fata hullah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Puput meilany putry | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Nur aslyati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Andra wirawan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Mahyudin | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelompok II | | | | | | | | | |
| 7 | Zikrullah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Saifullah Arahman | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Suciati Imaniar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Hijratun | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Nurhayati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Aiman Rasyidin | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelompok III | | | | | | | | | |
| 13 | Nur Wahdaniati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 14 | Ifan Kurniawan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 15 | Nurul Rizka | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | Ratu Wulannuari | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | Jasman | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | Suryani | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelompok IV | | | | | | | | | |
| 19 | Wahyudin | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | A. Rudiansyah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 21 | Julhijah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Syandra Dewi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah siswa yang hadir | | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 |
| Keterangan Tatap Muka | | | | | Tes Siklus I | | | | Tes Siklus II |

Lampiran 5. Daftar Nilai LKS

**DAFTAR NILAI LKS SISWA KELAS V SDN 01 RUPE KABUPATEN
BIMA**

| No | Nama | Skor Perkembangan | | | | | | | |
|---------------------|---------------------|-------------------|-----|-----|-----------|-----------|-----|-----|-----------|
| | | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
| | | I | II | III | Rata-rata | I | II | III | Rata-rata |
| Kelompok I | | | | | | | | | |
| 1 | Nurlaylih | 100 | 90 | 100 | 96,67 | 95 | 100 | 100 | 98,33 |
| 2 | Fata hullah | 85 | 90 | 100 | 91,67 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3 | Puput meilany putry | 70 | 75 | 80 | 75 | 85 | 85 | 95 | 88,33 |
| 4 | Nur aslyati | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 5 | Andra wirawan | 50 | 70 | 75 | 65 | 70 | 75 | 80 | 75 |
| 6 | Mahyudin | 50 | 70 | 65 | 61,67 | 65 | 70 | 70 | 68,33 |
| Kelompok II | | | | | | | | | |
| 7 | Zikrullah | 100 | 95 | 100 | 98,33 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 8 | Saifullah Arahman | 75 | 80 | 80 | 78,33 | 80 | 85 | 95 | 86,67 |
| 9 | Suciati Imaniar | 90 | 95 | 100 | 95 | 100 | 95 | 100 | 98,33 |
| 10 | Hijratun | 60 | 75 | 80 | 71,67 | 85 | 90 | 90 | 88,33 |
| 11 | Nurhayati | 75 | 80 | 80 | 78,33 | 80 | 90 | 95 | 88,33 |
| 12 | Aiman Rasyidin | 65 | 70 | 75 | 70 | 70 | 80 | 90 | 80 |
| Kelompok III | | | | | | | | | |
| 13 | Nur Wahdaniati | 85 | 100 | 100 | 95 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 14 | Ifan Kurniawan | 80 | 95 | 100 | 93,33 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 15 | Nurul Rizka | 70 | 80 | 90 | 80 | 85 | 90 | 95 | 90 |
| 16 | Ratu Wulannuari | 65 | 70 | 70 | 68,33 | 70 | 70 | 90 | 76,67 |
| 17 | Jasman | 70 | 70 | 80 | 76,67 | 90 | 85 | 90 | 88,33 |
| 18 | Suryani | 65 | 70 | 90 | 75 | 85 | 80 | 90 | 85 |

| No | Nama | Skor Perkembangan | | | | | | | |
|-------------|----------------------|-------------------|-----|-----|-----------|-----------|-----|-----|-----------|
| | | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
| | | I | II | III | Rata-rata | I | II | III | Rata-rata |
| Kelompok IV | | | | | | | | | |
| 19 | Wahyudin | 95 | 95 | 100 | 96,67 | 95 | 100 | 100 | 98,33 |
| 20 | A. Rudiansyah | 70 | 70 | 75 | 71,67 | 75 | 75 | 90 | 80 |
| 21 | Julhijah | 80 | 100 | 100 | 93,33 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 22 | Syandra Dewi | 90 | 100 | 100 | 96,67 | 90 | 100 | 100 | 96,67 |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | 60 | 80 | 75 | 71,67 | 70 | 85 | 85 | 80 |



Lampiran 6. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus

**DATA NILAI HASIL TES SIKLUS SISWA KELAS V SDN 01 RUPE
KABUPATEN BIMA**

| No | Nama | Nilai Tes Siklus | | Perubahan | Keterangan |
|------------------|----------------------|------------------|--------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | | |
| 1 | Nurlaylih | 45 | 75 | 30 | Meningkat |
| 2 | Fata hullah | 70 | 85 | 15 | Meningkat |
| 3 | Puput meilany putry | 60 | 70 | 10 | Meningkat |
| 4 | Nur aslyati | 50 | 65 | 15 | Meningkat |
| 5 | Andra wirawan | 45 | 60 | 15 | Meningkat |
| 6 | Mahyudin | 60 | 75 | 15 | Meningkat |
| 7 | Zikrullah | 50 | 65 | 15 | Meningkat |
| 8 | Saifullah Arahman | 65 | 85 | 20 | Meningkat |
| 9 | Suciati Imaniar | 60 | 75 | 15 | Meningkat |
| 10 | Hijratun | 65 | 85 | 20 | Meningkat |
| 11 | Nurhayati | 60 | 75 | 15 | Meningkat |
| 12 | Aiman Rasyidin | 75 | 90 | 15 | Meningkat |
| 13 | Nur Wahdaniati | 70 | 85 | 15 | Meningkat |
| 14 | Ifan Kurniawan | 75 | 75 | 0 | Tetap |
| 15 | Nurul Rizka | 60 | 75 | 15 | Meningkat |
| 16 | Ratu Wulannuari | 70 | 85 | 15 | Meningkat |
| 17 | Jasman | 75 | 95 | 15 | Meningkat |
| 18 | Suryani | 90 | 100 | 10 | Meningkat |
| 19 | Wahyudin | 75 | 85 | 10 | Meningkat |
| 20 | A. Rudiansyah | 60 | 70 | 25 | Meningkat |
| 21 | Julhijah | 50 | 70 | 20 | Meningkat |
| 22 | Syandra Dewi | 45 | 60 | 15 | Meningkat |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | 90 | 100 | 10 | Meningkat |
| Jumlah | | 1465 | 1805 | | |
| Rata-rata | | 63.69 | 78.47 | | |

| No | Nama | Hasil Belajar Siklus I |
|---------------|----------------------|------------------------|
| 15 | Nurul Rizka | 75 |
| 16 | Ratu Wulannuari | 85 |
| 17 | Jasman | 95 |
| 18 | Suryani | 100 |
| 19 | Wahyudin | 85 |
| 20 | A. Rudiansyah | 70 |
| 21 | Julhijah | 70 |
| 22 | Syandra Dewi | 60 |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | 100 |
| Jumlah | | 1805 |

Dari table diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1805}{23} \\
 &= 78.47
 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 100$$

5. Skor Terendah

$$X = 60$$

6. Rentang Skor

$$X = 40$$

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR SISWA

| No | Nama | Siklus I | | | Siklus II | | |
|----|-------------------------|----------|----------|------------|-----------|--------------|------------|
| | | Nilai | Kategori | Ketuntasan | Nilai | Kategori | Ketuntasan |
| 1 | Nurlaylih | 45 | Rendah | T. Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 2 | Fata hullah | 70 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 3 | Puput meilany putry | 60 | Sedang | T. Tuntas | 70 | Tinggi | Tuntas |
| 4 | Nur aslyati | 50 | Rendah | T. Tuntas | 65 | Tinggi | Tuntas |
| 5 | Andra wirawan | 45 | Rendah | T. Tuntas | 60 | Sedang | T. Tuntas |
| 6 | Mahyudin | 60 | Sedang | T. Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 7 | Zikrullah | 50 | Rendah | T. Tuntas | 65 | Tinggi | Tuntas |
| 8 | Saifullah Arahman | 65 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 9 | Suciati Imaniar | 60 | Sedang | T. Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 10 | Hijratun | 65 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 11 | Nurhayati | 60 | Sedang | T. Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 12 | Aiman Rasyidin | 75 | Tinggi | Tuntas | 90 | S. Tinggi | Tuntas |
| 13 | Nur Wahdaniati | 70 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 14 | Ifan Kurniawan | 75 | Tinggi | Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 15 | Nurul Rizka | 60 | Sedang | T. Tuntas | 75 | Tinggi | Tuntas |
| 16 | Ratu Wulannuari | 70 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 17 | Jasman | 75 | Tinggi | Tuntas | 95 | S. Tinggi | Tuntas |
| 18 | Suryani | 90 | S.Tinggi | Tuntas | 100 | S. Tinggi | Tuntas |
| 19 | Wahyudin | 75 | Tinggi | Tuntas | 85 | S.Tinggi | Tuntas |
| 20 | A. Rudiansyah | 60 | Sedang | T. Tuntas | 70 | Tinggi | Tuntas |
| 21 | Julhijah | 50 | Rendah | T. Tuntas | 70 | Tinggi | Tuntas |
| 22 | Syandra Dewi | 45 | Rendah | T. Tuntas | 60 | Sedang | T. Tuntas |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | 90 | S.Tinggi | Tuntas | 100 | S.Tinggi | Tuntas |

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

| Kategori | Skor | Siklus I | |
|---------------|----------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak Tuntas | 0 - 64 | 12 | 52.17 |
| Tuntas | 65 - 100 | 11 | 47.83 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

| Kategori | Skor | Siklus II | |
|---------------|----------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak Tuntas | 0 - 64 | 2 | 8.70 |
| Tuntas | 65 - 100 | 21 | 91.30 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

| No | Nama Siswa | Aspek Aktivitas yang di Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|---------------------|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|--------------|---|---|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | | | | | Pertemuan II | | | | | | | Pertemuan III | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Kelompok I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Nurhaylih | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2 | Fata hullah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | Puput meliany putry | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | Nur aslyati | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5 | Andra wirawan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | Mahyudin | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| Kelompok II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Zikrullah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | Saifullah Arahman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | Suciati Imaniar | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10 | Hijratun | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 11 | Nurhayati | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 12 | Aiman Rasyidin | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| Kelompok III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Nur Wahdaniati | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 14 | Ifan Kurniawan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 15 | Nurul Rizka | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

| No | Nama Siswa | Aspek Aktivitas yang di Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|----------------------|-------------------------------|----|----|---|---|--------------|---|----|----|----|---------------|---|----|---|----|----|----|---|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | | | Pertemuan II | | | | | Pertemuan III | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 16 | Ratu Wulannuari | √ | √ | √ | | | √ | | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | | | √ | √ |
| 17 | Jasman | | √ | | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | √ | | | √ | √ |
| 18 | Suryani | | | | | | √ | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | √ | √ |
| Kelompok IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Wahyudin | √ | √ | √ | | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | A. Rudiansyah | √ | | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 21 | Julhijah | √ | √ | √ | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Syandra Dewi | | √ | | √ | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | | | √ | | | √ | | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | Jumlah | 14 | 14 | 12 | 4 | 3 | 11 | 6 | 17 | 15 | 20 | 6 | 4 | 15 | 8 | 19 | 20 | 19 | 7 | 5 | 9 | 8 |

Keterangan :

1. Siswa yang menyimak penjelasan peneliti (yang terlihat memperhatikan penjelasan peneliti).
2. Aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS.
3. Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh peneliti.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan (member jawaban atas pertanyaan yang diajukan).
5. Siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan member jawaban lain dengan alasan sendiri).
6. Siswa yang meminta bimbingan peneliti dalam menyelesaikan LKS.
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya).

| No | Nama Siswa | Aspek Aktivitas yang di Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|----------------------|-------------------------------|----|----|---|---|---|---|--------------|----|----|----|---|---|---|---------------|----|----|----|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | | | | | Pertemuan II | | | | | | | Pertemuan III | | | | | | |
| 17 | Jasman | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | Suryani | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kelompok IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | Wahyudin | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | A. Rudiansyah | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | Julhijah | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | Syandra Dewi | √ | | √ | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Nur Aisyatul Zakiyah | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | 20 | 19 | 20 | 8 | 5 | 7 | 4 | 22 | 21 | 20 | 10 | 6 | 6 | 1 | 22 | 21 | 19 | 12 | 8 | 3 | 0 |

Keterangan :

1. Siswa yang menyimak penjelasan peneliti (siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan peneliti).
2. Aktivitas siswa dalam kelompok saat mencari jawaban LKS.
3. Siswa yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh peneliti.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan (member jawaban atas pertanyaan yang diajukan).
5. Siswa yang mengajukan tanggapan (siswa menyangkal dan member jawaban lain dengan alasan sendiri).
6. Siswa yang meminta bimbingan peneliti dalam menyelesaikan LKS.
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya).

Lampiran 9. Dokumentasi

**PROFIL KEGIATAN MENGAJAR DI KELAS
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI**

1. Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa dan membagikan tugas LKS



2. siswa mengerjakan LKS secara berkelompok



3. Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan LKS



4. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada Peneliti tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.



5. Peneliti memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja yang baik dan menjelaskan kembali materi yang kurang di pahami.



BUSUWA

